

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pasar yang berperan signifikan terhadap perekonomian di Indonesia dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi adalah melalui pasar modal. Menurut Widoatmodjo (2012) Pasar modal bisa dikatakan sebagai pasar abstrak, artinya pasar ini hanya melakukan aktivitas jual beli berupa dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang dalam bentuk investasi lebih dari satu tahun. Sedangkan Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2008) Pengertian Pasar modal (*capital market*) yaitu pasar yang digunakan oleh perusahaan atau emiten untuk berbagi instrumen keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang sehingga dapat dijual belikan, baik berupa utang, surat berharga, *ekuitas* (saham), maupun pasar keuangan lainnya. Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan dan institusi lainnya yang memerlukan pendanaan dari masyarakat serta sebagai tempat berlangsungnya kegiatan berinvestasi.

Pasar Modal pada dasarnya adalah kegiatan yang saling menguntungkan antara perusahaan dengan investor. Pasar Modal sendiri memiliki 2 fungsi yaitu, pertama sarana bagi suatu perusahaan menghimpun dana yang berasal dari masyarakat pemodal atau investor. Perusahaan akan memperoleh dana dari masyarakat melalui pasar modal yang akan digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan lain-lainnya. Kedua, pasar

modal menyediakan sarana bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti *obligasi*, saham, reksa dana, dan lain-lain. Oleh sebab itu, masyarakat dapat menentukan pilihannya sendiri dalam menginvestasikan dananya sesuai dengan tujuan awalnya dan telah mengetahui risiko dari instrumen investasi yang dipilihnya.

Sebelum melakukan investasi, setiap investor diharapkan mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil keputusan investasi yang menguntungkan termasuk informasi saham yang berkaitan dengan ekonomi makro sehingga investor dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan (*Expected Return*). Ukuran perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain kinerja perusahaan, kondisi ekonomi makro yang tidak stabil akan berdampak pada aktifitas Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, di antaranya adalah tingkat suku bunga, Tingkat *Inflasi*, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan yang lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja IHSG yaitu Tingkat suku bunga. Secara umum, kinerja suku bunga yaitu mempengaruhi suku bunga deposito bank yang merupakan salah satu faktor yang harus dihindari bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya berupa investasi. Apabila suku bunga yang ditetapkan tinggi, investor akan mendapatkan hasil keuntungan atau return yang lebih tinggi dari suku bunga deposito yang ditanamkan pada bank sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya kepada pihak bank dibandingkan menginvestasikan

dalam bentuk saham. Hal ini dapat mengakibatkan investasi pada pasar modal akan semakin menurun sehingga dapat berakibat pada melemahnya harga Indeks Harga Saham Gabungan pada pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 Tingkat Suku Bunga tahun 2017

| Tanggal | BI 7-Day |
|-------------------|----------|
| 19 Oktober 2017 | 4.25 % |
| 22 September 2017 | 4.25 % |
| 22 Agustus 2017 | 4.50 % |
| 20 Juli 2017 | 4.75 % |
| 15 Juni 2017 | 4.75 % |
| 18 Mei 2017 | 4.75 % |
| 20 April 2017 | 4.75 % |
| 16 Maret 2017 | 4.75 % |
| 16 Februari 2017 | 4.75 % |
| 19 Januari 2017 | 4.75 % |

Sumber: Bank Indonesia (2017)

Tingkat suku bunga pada tahun 2017 cenderung stabil dari bulan Januari sampai Juli 2017 tingkat suku bunga senilai 4,75 %, kemudian tingkat suku bunga pada bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 0,25 % menjadi 4,50% dan pada bulan September sampai Oktober mengalami penurunan kembali sebesar 0,25% sehingga menjadi 4,25%. (Bank Indonesia, 2017)

Selain Tingkat suku bunga faktor lain yang mempengaruhi kinerja Indeks Harga Saham gabungan yaitu Inflasi. Tingginya tingkat *inflasi* dapat mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk dan juga dapat meningkatkan harga faktor produksi. Hal itu biasanya dapat berdampak pada masyarakat yang kurang percaya atau pesimistis mengenai prospek suatu perusahaan yang akan di investasi karena terkena dampak dari

inflasi sehingga dapat mempengaruhi penawaran produk kepada masyarakat yang berdampak pada profitabilitas perusahaan sehingga berdampak pada turunnya pergerakan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2 Tingkat Inflasi Tahun 2017

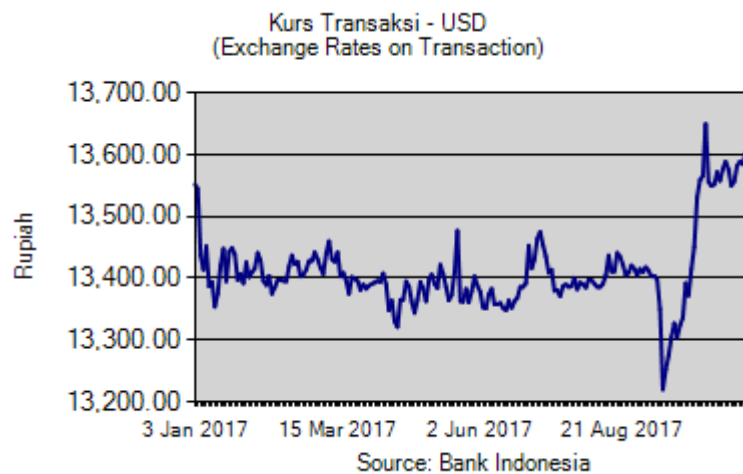
| Bulan Tahun | Tingkat Inflasi |
|----------------|-----------------|
| September 2017 | 3.72 % |
| Agustus 2017 | 3.82 % |
| Juli 2017 | 3.88 % |
| Juni 2017 | 4.37 % |
| Mei 2017 | 4.33 % |
| April 2017 | 4.17 % |
| Maret 2017 | 3.61 % |
| Februari 2017 | 3.83 % |
| Januari 2017 | 3.49 % |

Sumber: Bank Indonesia (2017)

Tingkat inflasi dari bulan ke bulan selalu berubah – ubah dikarenakan minat beli masyarakat yang berbeda-beda tiap bulannya. Pada tahun 2017 tingkat inflasi tertinggi berada pada bulan Juni 2017 dengan angka 4,37 % sedangkan tingkat inflasi terendah beradapada bulan Januari 2017 dengan angka 3,49%. (Bank Indonesia, 2017)

Selain tingkat suku bunga dan inflasi, Nilai tukar rupiah juga berpengaruh terhadap kinerja Indeks Harga Saham gabungan. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) yaitu investasi dalam bentuk mata uang di dalam pasar valuta asing. Apabila nilai tukar *Dollar* (USD) terhadap Rupiah sedang melemah dengan prediksi dapat menguat kembali di masa depan dengan pertimbangan ketika alternatif investasi yang lain dianggap kurang menguntungkan investor, maka investor

akan memilih menginvestasikan dananya ke dalam bentuk investasi berupa mata uang *Dollar* dengan tujuan ketika nilai tukar *Dollar* terhadap Rupiah sedang meningkat maka investor akan menjualnya kembali ke dalam bentuk mata uang Rupiah, sehingga investor memperoleh keuntungan dari selisih kurs. Selain dapat digunakan sebagai investasi, pergerakan *valuta asing* tersebut juga akan berdampak pada kegiatan perdagangan ekspor dan impor berupa barang dan jasa yang berkaitan dengan perusahaan emiten. Kondisi yang demikian pada akhirnya akan berpengaruh pada aktivitas di Pasar Modal yang selanjutnya akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Sumber: Bank Indonesia (2017)

Gambar 1 Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)

Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang *Dollar* selalu mengalami kenaikan maupun penurunan. Kurs Jual Rupiah terhadap *Dollar* mengalami kenaikan tertinggi pada tanggal 25 Oktober 2017 sebesar Rp. 13.638 sedangkan *Kurs* Jual Rupiah terendah ada pada nilai Rp.13.220 pada tanggal 11 September 2017.

Kemudian *Kurs* Beli Rupiah terhadap *Dollar* paling tinggi terjadi pada tanggal 25 oktober 2017 dengan nilai Rp. 13.502 sedangkan *Kurs* Beli Rupiah terhadap *Dollar* paling rendah terjadi pada tanggal 11 september 2017 dengan nilai Rp.13.088. (Bank Indonesia , 2017)

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan catatan kinerja perusahaan terhadap perubahan – perubahan atau pergerakan harga saham dari awal beredar atau *open* hingga suatu waktu tertentu atau *close*. Perubahan harga saham setiap hari perdagangan akan membentuk Indeks Harga Saham Gabungan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja harga saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui return atau risiko yang akan diterima oleh investor pada hari itu. Jika Indeks Harga Saham Gabungan meningkat maka return yang akan diterima oleh investor juga akan meningkat dan apabila Indeks Harga Saham Gabungan menurun maka return saham yang diterima oleh investor juga akan semakin sedikit.

1.2 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Penelitian ini bersifat Deskriptif Kuantitatif.
2. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) pada tahun 2013-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di paparkan mengenai hubungan inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham maka dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Bagaimana pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4. Untuk menganalisis adanya pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa serta dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan guna menambah ilmu pengetahuan mengenai dunia perbankan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan baru jika faktor-faktor ekonomi *makro* seperti *inflasi*, tingkat suku bunga SBI dan perubahan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi kinerja bursa saham, sehingga tidak hanya faktor-faktor internal bursa saham itu sendiri.

1.6 Sistematika Penulisan

Penjelasan secara ringkas mengenai isi dari Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bab pertama berisi tentang Pendahuluan. Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang yang berisi tentang pemikiran penelitian secara garis besar. Ruang lingkup penelitian yang merupakan batasan – batasan yang dilakukan dalam penelitian. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan dan fenomena yang memerlukan pemecahan dan jawaban melalui suatu penelitian. Tujuan penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.

Manfaat penelitian berguna bagi ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah secara operasional.

2. Bab kedua berisi tentang Tinjauan Pustaka. Pada bab tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori yaitu teori – teori yang digunakan untuk mendukung perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu diuraikan secara sistematis tentang hasil – hasil penelitian yang terdahulu berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teoritis dijelaskan secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti. Perumusan Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari penelitian terdahulu.
3. Bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian. Pada bab metode penelitian terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel yaitu berisi deskripsi tentang variabel – variabel dalam penelitian yang selanjutnya didefinisikan secara operasional. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel yaitu menjelaskan tentang hal – hal yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data berisi deskripsi tentang jenis data dari variabel – variabel dalam penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder. Metode pengumpulan data menjelaskan metode pengambilan data penelitian yang digunakan. Metode pengolahan data menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun data sehingga menjadi sistematis dan

siap untuk dianalisis. Metode analisis memuat deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab keempat yaitu berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab keempat terdiri dari Gambaran Umum Obyek Penelitian merupakan penjelasan secara singkat mengenai obyek yang diteliti, dilengkapi dengan data pendukung yang berkaitan dengan variabel penelitian. Deskripsi Variabel merupakan isi penjelasan operasional masing – masing variabel yang dilihat dari analisis deskriptif seperti melalui nilai *mean* (rata – rata), median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis Data merupakan Bagian analisis dari hasil output pengolahan data, meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Pembahasan merupakan uraian, menganalisa data dan menguji berdasarkan teori dan alat analisis yang digunakan sehingga diperoleh pemecahan dari masalah yang dibahas.
5. Bab kelima Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan secara singkat tentang hasil yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diberikan saran – saran yang penting dan konkrit sehingga dapat dilaksanakan secara riil agar permasalahan yang ada dapat terpecahkan.